

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Pertanian organik adalah pertanian tanpa menggunakan bahan-bahan kimia akan tetapi pertanian ini mengandalkan penggunaan bahan-bahan alami dari alam seperti kotoran ternak, tumbuhan maupun tanaman yang sudah membusuk dan seluruh sisa makhluk hidup yang sudah terurai. Tujuan utama pertanian organik adalah untuk meningkatkan kesehatan manusia dengan meyakinkan dan melindungi konsumen bahwa sayuran yang dihasilkan memiliki karakteristik keamanan pangan dan nilai gizi, menyediakan produk pertanian, bahan pangan yang aman dan ramah lingkungan. Dikenal sebagai pertanian berkelanjutan, pertanian organik membantu meningkatkan produktivitas pertanian dalam jangka panjang. Regenerasi memperbaiki kesuburan tanah dan media tanam dengan mengendalikan bahan alami kemudian tidak hanya bergantung dengan penggunaan pestisida kimia, sekaligus menjaga stabilitas lingkungan, kesegaran komoditas, serta stabilitas tanah dan media tanam. Dalam penjualan, target pasar semakin berkembang karena komoditas yang didapatkan secara organik lebih bermutu dan lebih aman untuk dikonsumsi, namun saat ini masih banyak petani yang percaya bahwa pertanian tradisional lebih menguntungkan, dan petani tidak belajar tentang pertanian organik karena pertanian organik berbeda dengan sistem pertanian tradisional. Sistem tanaman yang ada mempengaruhi pertumbuhan hasil yang berumur pendek karena dapat mengakumulasi residu yang sulit dihilangkan yang dapat menurunkan kualitas tanah dan meracuni tanaman, dan sistem ini dianggap tidak efisien (Studi Manajemen and Ekonomi dan Bisnis, 2014).

Salah satu komoditi pertanian dapat dipastikan organik apabila didukung dengan adanya jaminan produk melalui badan yang diakui pemerintah yaitu melalui Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) atau dengan meningkatkan tingkat kepercayaan para pembeli atau pelanggan. Sistem organik tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan, tetapi yang terpenting pada keseluruhan proses pertanian organik harus memenuhi standar pertumbuhan organik mulai dari persiapan lahan hingga pengolahan pasca panen (Adawiyah, Edison, and Rahman 2022).

Ada beberapa prinsip-prinsip pertanian organik yang perlu diperhatikan seperti prinsip kesehatan dimana pertanian organik harus meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kedua yaitu prinsip ekologi yaitu pertanian organik harus memperhatikan siklus ekologi dan kehidupan. Ketiga prinsip keadilan yaitu pertanian organik harus memperhatikan lingkungan sekitar dengan menjamin keberlangsungan makhluk hidup lainnya, dan perlindungan, yaitu pertanian organik harus dikembangkan dengan baik dan berkomitmen untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang (Margolang, 2015).

Pertanian konvensional adalah pertanian yang melihat dari kerangka agribisnis yang bertujuan untuk mendapatkan produksi komoditi pertanian yang menguntungkan dengan memanfaatkan inovasi mutakhir seperti pembuatan pupuk kimia dan pestisida kimia sintesis dengan dosis tinggi dan hanya sedikit menggunakan pupuk organik bahkan kadang tidak menggunakan pupuk organik sama sekali. Untuk mengejar produksi yang tinggi biasanya memakai pupuk anorganik, baik pupuk tunggal maupun majemuk tanpa menggunakan bahan organik dapat menurunkan kadar organik didalam tanah, keadaan inilah yang membuat produktivitas lahan menjadi berkurang. Perluasan bahan alami merupakan kegiatan

memajukan lingkungan untuk perkembangan tanaman yang antara lain dapat meningkatkan kemampuan pemupukan. Hasil penelitian penggunaan bahan-bahan alami, seperti limbah tanaman yang membusuk, kompos, kotoran atau pupuk cair alami, ternyata pupuk alami dapat meningkatkan efisiensi tanah dan kemampuan pemupukan serta mengurangi kebutuhan akan pupuk, khususnya pupuk K (Loeb et al. 2017).

Senyawa anorganik konsentrasi tinggi yang memberikan pupuk kimia dalam bentuk nutrisi tertentu mudah dibuahi kembali dan dapat berdampak negatif pada flora dan fauna, terutama tanah, dan menyebabkan gangguan pernapasan pertumbuhan tanaman. Bahan hortikultura khususnya sayuran adalah komoditi yang rentan terhadap buangan bahan kimia, dan produk hortikultura fisik rentan terhadap kerusakan dan harus menempati ruang serta memenuhi ketentuan bobot visual seperti ukuran, warna dan aroma. Situasi ini memfasilitasi penanganan penggunaan bahan kimia yang berlebihan dan dengan demikian mengurangi kerentanan produk ini terhadap residu pestisida. Menurut Purnomo, Fathorrazi, and Viphindrartin (2018) pada umumnya petani yang membudidayakan tanaman hortikultura, terutama sayuran dan buah-buahan yang cenderung menggunakan pestisida secara berlebihan untuk melakukan perawatan pada produk mereka, meskipun pestisida secara konseptual merupakan pilihan terakhir untuk pengendalian hama.

Pestisida adalah salah satu bagian penting dalam pertanian yang dapat membantu para petani karena pestisida digunakan untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman secara langsung ke daun maupun ke buah tanaman, namun disisi lain dampak yang ditimbulkan dari pestisida kimia dapat membahayakan tubuh manusia dan lingkungan. Paparan pestisida secara langsung dapat meninggalkan residu pada sayuran yang dapat menyebabkan keracunan dan berdampak pada kesehatan manusia dan juga dapat membunuh organisme dalam tanah yang berdampak pada kurangnya kesuburan tanah (Theresia, Fariyanti, and Tinaprilla 2016).